

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam diri seorang siswa. Kepercayaan diri berasal dari dalam jiwa bahwa kehidupan seperti apapun wajib dihadapi. Seperti yang diungkapkan oleh Barbara (Deni & Ifdil, 2016: 44) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun wajib dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari pemahaman bahwa apabila memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang wajib dilakukan. Menurut Mildawani (Dewi et al., 2021: 124) kepercayaan diri itu akan datang dari pemahaman seorang individu bahwa dia mempunyai tekad untuk melakukan apapun, hingga tujuan yang dia inginkan tercapai. Kepercayaan akan kesanggupan menghadapi tantangan hidup baik yang berbentuk pekerjaan maupun tugas adalah wujud kepercayaan diri. Semakin mampu untuk melaksanakan tugas membuktikan semakin besar pula kepercayaan diri, begitu pula sebaliknya.

Bandura (Achdiyat & Lestari, 2016: 56) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu bagian dari *self-efficacy*. *Self-efficacy* bisa meningkat ataupun menurun melalui persuasi

orang lain pada kondisi adanya rasa percaya kepada yang memberikan persuasi secara verbal. Menurut Lauster (Nurpalah & Setyawidianingsih, 2019: 354) kepercayaan diri adalah suatu konsep ataupun keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak begitu khawatir, merasa leluasa untuk melaksanakan hal-hal yang sesuai dengan kemauan serta tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berhubungan dengan orang lain, mempunyai dorongan prestasi dan sanggup memahami kelebihan serta kekurangan diri sendiri. Menciptakan keyakinan menjadi suatu kenyataan memerlukan keterampilan serta tindakan yang mendukung terutama adalah bagian kepercayaan diri.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kepercayaan diri, peneliti sejalan dengan pendapat Lauster (Nurpalah & Setyawidianingsih, 2019: 354) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu konsep ataupun keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak begitu khawatir, merasa leluasa untuk melaksanakan hal-hal yang sesuai dengan kemauan serta tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berhubungan dengan orang lain, mempunyai dorongan prestasi dan sanggup memahami kelebihan serta kekurangan diri sendiri.

b. Membangun Karakter Kepercayaan Diri Pada Siswa

Menurut Hakim (Vandini, 2016: 216) rasa percaya diri tidak timbul begitu saja pada diri seseorang terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah penyusunan rasa percaya diri. Hakim ingin mengatakan bahwa rasa kepercayaan diri wajib terus dilatih dan dikembangkan supaya dapat bermanfaat dalam kehidupan. Terbentuknya rasa kepercayaan diri yang kokoh tercipta melalui proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu, pemahaman-pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kokoh, pemahaman serta respon positif terhadap kelemahan-kelemahannya yang dimiliki, serta pengalaman di dalam menempuh berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan seluruh kelebihan yang terdapat pada dirinya. Beberapa metode yang ditempuh oleh guru untuk membangun karakter kepercayaan diri pada siswa adalah:

- 1) Memberi pujian atas setiap pencapaian

Sesederhana apapun yang dilakukan oleh siswa, tetapi apabila itu bernilai kebaikan, guru wajib memberikan apresiasi berbentuk pujian.

2) Mengajari siswa untuk bertanggung jawab

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengaplikasikan prinsip ini, seperti menugaskan siswa sebagai pembawa acara ataupun pemimpin rapat di kelas.

3) Mengajari siswa bersikap ramah serta senang membantu

Untuk mengajari siswa seperti itu guru wajib senantiasa ramah terhadap siapapun sekaligus senantiasa tersenyum kepadanya.

4) Mengganti kesalahan menjadi bahan baku demi kemajuan

Pada saat siswa melakukan suatu kesalahan, guru wajib senantiasa fokus pada kemajuan yang sudah dicapainya, bukan pada kesalahan maupun kegagalan yang dialaminya.

c. Indikator Kepercayaan Diri

Indikator kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Nurpalah & Setyawidianingsih (2019: 361) sebagai berikut.

- 1) Percaya pada kemampuan diri sendiri
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- 3) Optimis dalam menghadapi kesulitan
- 4) Berani mengemukakan pendapat

2. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada satu objek yang datang dari dalam serta luar diri

individu. Perhatian juga bisa digunakan untuk meramalkan tingkah laku ataupun perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian akan memberikan warna serta corak bahkan arah tingkah laku seseorang. Dengan perhatian, seseorang akan memperoleh gambaran kemungkinan rangsangan yang akan muncul sebagai reaksi terhadap permasalahan ataupun keadaan yang dihadapkan kepadanya. Suryabrata (Ningsih & Nurrahmah, 2016: 77) menyatakan bahwa “perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1092) orang tua adalah “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, atau orang yang dihormati. Dari pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa perhatian orang tua merupakan pengerahan ataupun pemusatan tenaga/kekuatan jiwa dari orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya dengan penuh kesadaran demi menggapai prestasi optimal anak dalam belajar.

Anak sangat memerlukan perhatian orang tua pada saat melakukan kegiatan belajar. Perhatian yang diberikan dapat bermacam macam wujudnya, seperti memberikan motivasi agar anaknya senantiasa semangat saat belajar, menemani anaknya belajar, membimbing menemukan jawaban apabila terdapat pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh anak pada saat belajar, bila perlu anak diberikan tempat belajar yang nyaman serta tentram

untuk belajar (Astuti & Handayani, 2017: 3). Sebaiknya bila anak sedang belajar janganlah orang tua mengusik, misalnya dengan menyuruh mengambil sesuatu apabila tidak sangat penting, sebab akan membuat konsentrasi belajar anak jadi tersendat.

b. Indikator Perhatian Orang Tua

Indikator perhatian orang tua dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Mahmudi et al. (2020: 124) sebagai berikut.

- 1) Memberi bantuan bimbingan belajar dan nasihat kepada anak
- 2) Membantu mengatur jadwal belajar anak dan mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas atau PR
- 3) Mengetahui hasil belajar anak dan kegiatan anak di sekolah serta mata pelajaran apa yang kurang dikuasai anak
- 4) Mengetahui alat tulis dan buku pelajaran yang dibutuhkan anak serta menggantinya apabila ada yang rusak
- 5) Menyediakan tempat khusus belajar anak dan mematikan TV ketika anak belajar
- 6) Memberi hadiah ketika anak mendapat nilai bagus sedangkan memarahi anak ketika anak mendapat nilai jelek dan malas belajar

3. Hasil Belajar Matematika

Syah (Achdiyat & Lestari, 2016: 53) mengatakan bahwa “belajar merupakan *key term* yang paling vital dalam usaha pendidikan”. Belajar

menjadi tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu berkaitan dengan pendidikan. Suatu pendidikan berjalan pada saat terdapatnya proses belajar. Belajar menjadi kunci utama dalam suatu pendidikan, tanpa belajar pendidikan tidak dapat berlangsung. Setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.

Belajar dalam teori konstruktivisme tidaklah hanya menghafal akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan tidak dapat ditransfer dari guru kepada orang lain sebab tiap orang memiliki skema sendiri tentang apa yang diketahuinya. Menurut Permata (Hidayat et al., 2020: 170) konstruktivisme merupakan salah satu teori belajar yang banyak mempengaruhi pengetahuan serta berkembang dari kegiatan mengkonstruksi bukan melalui transfer ataupun pemindahan.

Menurut Masgumelar & Mustafa (2021: 52) konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan siswa adalah hasil konstruksi siswa sendiri. Pemikiran konstruktivis dalam pembelajaran menyatakan bahwa siswa diberi kesempatan supaya menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, sementara itu guru yang membimbing siswa ke tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi. Teori konstruktivisme sejalan dengan standar kurikulum 2013 sebab siswa ditekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta memberikan keaktifan

terhadap siswa untuk belajar mendapatkan sendiri kompetensi, pengetahuan ataupun hal lain yang dibutuhkan guna mengembangkan dirinya sendiri (Handayani & Sujatmiko, 2019: 110)

.Dimiyati & Mudjiono (Ningsih & Nurrahmah, 2016: 75) mendefinisikan “hasil belajar adalah hasil akhir dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, kegiatan mengajar diakhiri dengan proses penilaian hasil belajar, dan dari sisi siswa hasil belajar adalah puncak proses belajar.” Kemampuan siswa dalam menyerap ataupun memahami suatu bahan yang telah diajarkan bisa diketahui berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Fakta dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diukur melalui tes.

Matematika merupakan sarana berpikir. Matematika merupakan metode logika serta ilmu dasar dari berbagai ilmu pengetahuan lain. Vandini (2016: 211) bahwa, matematika merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari besaran dan perhitungan serta merupakan studi besaran, struktur, ruang, dan transformasi. Matematika diajarkan di sekolah sebab matematika adalah ilmu yang bisa menambah kemampuan berpikir siswa.

Mutakin (Ardiansyah, 2016: 64) mendefinisikan hasil belajar matematika merupakan pengetahuan yang dimiliki ataupun diperoleh siswa dari belajar matematika yang meliputi pengertian, pemahaman,

penguasaan akan konsep perhitungan dan pemecahan problema matematika.

Hasil belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran matematika kelas X TKJ SMK Negeri 1 Pacitan tahun ajaran 2021/2022.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai kepercayaan diri dan perhatian orang tua sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa penelitian. Penelitian relevan ini sebagai bahan pengembangan dalam peneliti melaksanakan penelitian. Berikut uraian penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu.

1. Penelitian Sardin & Nurmita (2017) dengan judul, “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Batauga”.

Menyimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

a. Persamaan

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan variabel terikat yang sama yakni hasil belajar matematika siswa, serta variabel bebas yang sama yakni kepercayaan diri. Menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu analisis regresi.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian sekarang terdapat variabel perhatian orang tua sedangkan pada penelitian terdahulu tidak memakai variabel tersebut.

2. Penelitian Junita et al. (2019) dengan judul, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika dan terdapat pengaruh motivasi belajar dan perhatian orangtua secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

a. Persamaan

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel bebas yang sama yakni perhatian orang tua serta variabel terikat yang sama yakni hasil belajar matematika siswa.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian sekarang terdapat variabel kepercayaan diri

sedangkan pada penelitian terdahulu tidak memakai variabel tersebut.

3. Penelitian Achdiyat & Lestari (2016) dengan judul “Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas”.

Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama kepercayaan diri dan keaktifan siswa di kelas terhadap prestasi belajar matematika, terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika dan terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika.

a. Persamaan

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel bebas yang sama yakni kepercayaan diri serta variabel terikat yang sama yakni hasil belajar matematika siswa.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian sekarang terdapat variabel perhatian orang tua sedangkan pada penelitian terdahulu tidak memakai variabel tersebut.

4. Penelitian Rarasanti et al. (2021) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPK”.

Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika, terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika, dan terdapat pengaruh secara bersama-sama motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika.

a. Persamaan

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu analisis regresi. Menggunakan variabel terikat yang sama yakni hasil belajar matematika siswa, serta variabel bebas yang sama yakni perhatian orang tua.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian sekarang terdapat variabel kepercayaan diri sedangkan pada penelitian terdahulu tidak memakai variabel tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika merupakan pengetahuan yang dimiliki ataupun diperoleh siswa dari belajar matematika yang meliputi pengertian, pemahaman, penguasaan

akan konsep perhitungan dan pemecahan problema matematika. Sukses tidaknya proses belajar mengajar bisa dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh sebagian faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting bagi siswa, karena sifat percaya diri akan membuat siswa berkembang menjadi wujud yang sanggup meningkatkan potensi dirinya. Kepercayaan diri bisa memunculkan rasa optimis sehingga secara otomatis semangat dalam belajar matematika akan timbul. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dan sikap yang dimiliki individu dimana individu tersebut yakin terhadap kemampuan diri sendiri, optimis, dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya dalam menghadapi situasi dengan sebaik mungkin.

Salah satu faktor eksternal yang mendukung proses belajar anak adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan penerangan ataupun pemusatan tenaga/kekuatan jiwa dari orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya dengan penuh kesadaran demi menggapai prestasi optimal anak dalam belajar. Perhatian orang tua membuat siswa semangat untuk belajar sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh siswa jadi optimal sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pada uraian di atas diperkirakan hasil belajar matematika dapat optimal apabila siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan memperoleh perhatian orang tua yang baik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa.
3. Terdapat pengaruh kepercayaan diri dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

